

TEKNIK PERMAINAN IMPROVISASI KEYBOARD PADA LAGU KIDUNG JEMAAT NO. 375 “SAYA MAU IKUT YESUS” DI GEREJA HKI HUTAGURGUR

**Jaka Pranata Simatupang
IAKN Tarutung
sjakapranata@yahoo.com**

Abstract

The purpose of this research is to observe the playing of keyboard instruments and what techniques can be used in playing the keyboard to improve the music used in worship at church. The benefits of the research is to explain the technique of improvised keyboard music playing in the accompaniment of processional worship at the HKI Hutagurgur church. Applied to this improvisation technique is the song number 375 entitled “I Want To Follow Jesus” during the procession worship at HKI Hutagurgur church. The study uses qualitative research that makes direct observations and gets information from several related sources.

The author brings up the song “I Want To Follow Jesus” and applies it through a keyboard instrument using an improvised playing music to add some melodies that are not in the original song sheet so that the atmosphere of entering the Church is more enjoyable because of the music. The method used for this improvised music playing technique is through the melody scale and chord transfer called chord bridges to go to the next chord on the song “I Want To Follow Jesus”. The improvised playing does not have to match the written scores, because improvisation is a spontaneous idea that is created directly and unconsciously without planning.

The information contained in this thesis is the method used in applying improvised playing techniques through stages which is explained in playing music especially in the field of keyboard instrument. In the use of improvisation, it is important to first know the song that will be played in the playing of improvisation, more broadly in playing the melodies, which increase through the idea appear alone on the chord song moves. Preferably inside the Church, player might feel bored of having to practice more in music playing techniques especially on keyboard instruments because in Church, keyboard is the most important instrument in accompanying Church worship.

Keywords: Music playing techniques, Improvisation music, Manual Keyboard

PENDAHULUAN

Musik telah banyak dikenal oleh setiap kalangan masyarakat manapun, baik itu dalam budaya ataupun agama. Melalui musik manusia dapat menuangkan ungkapan perasaannya dan manusia yang memahaminya. Saat ini pengembangan musik begitu pesat. Musik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, musik vokal dan musik instrumen. Musik vokal adalah musik yang dihasilkan oleh suara manusia dan instrumental adalah suatu alat musik yang dimainkan tanpa vokal.

Musik juga merupakan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Hanna Sri Mudjilah dalam

Harmoni Manual (2004: 4) mengemukakan bahwa “musik adalah suatu susunan tinggi rendah nada yang berjalan dalam waktu”.

Dalam tiap peribadatan, musik dan nyanyian tidak dapat dilepaskan dari dalamnya. Nyanyian memiliki keuntungan khusus dalam memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk mempersembahkan suara terbaik yang dapat diciptakan kepada Allah, ini tidak dapat diganti dengan usaha orang lain. Melalui musik atau nyanyian yang dilantunkan untuk berintegrasi dalam persekutuan bersama Tuhan. (David Ray, 2009: 150) mengatakan bahwa seorang yang bernyanyi dengan baik atau indah sebenarnya ia berdoa dua kali, karena seseorang yang bernyanyi harus mengerti dan memahami apa

yang sedang ia lakukan dalam bernyanyi. Dengan pernyataan ini musik merupakan aspek terpenting dalam mengekspresikan perasaan yang terdalam lewat tiap kata dalam lirik sebuah lagu. Pujian yang dilantunkan membawa tiap pribadi merasakan dan menyambut kehadiran Allah ditengah-tengah peribadatan. Dengan kata lain, ketika pujian yang dilantunkan tidak dapat mengekspresikan isi hati terdalam seseorang atau tidak dapat membawa suasana ibadah yang bersemangat maka pujian ini hanya bersifat seremonial atau hanya bagian dari upacara yang terangkum dalam liturgi. Liturgi yang sebenarnya tidak hanya mengatur jalannya ibadah agar teratur tetapi harus mampu menyentuh emosi tiap orang, sehingga ini juga berkaitan dengan lagu pujian dan musik yang dipilih. Untuk menerapkan teknik permainan improvisasi ini penulis memilih lagu dari Kidung Jemaat No. 375 “Saya Mau Ikut Yesus”. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi: **TEKNIK PERMAINAN IMPROVISASI KEYBOARD PADA LAGU KIDUNG JEMAAT NO. 375 SAYA MAU IKUT YESUS DI GEREJA HKI HUTAGURGUR.**

Penelitian ini akan menitik beratkan pada teknik permainan improvisasi keyboard. Husaini Usman (2008: 34) mengatakan bahwa pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan-batasan masalah yang akan dibuat dengan tujuan ruang lingkup masalah penelitian, disamping itu juga usaha untuk memperjelas fokus penelitian.

Untuk itu perumusan masalah dibutuhkan sehingga dapat mendukung menemukan jawaban dari apa yang akan diteliti. Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk yang digunakan dalam teknik permainan improvisasi keyboard ?

Sesuai dengan fokus masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Teknik permainan improvisasi keyboard. Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam menulis sebuah karya ilmiah dan bagi para pemusik gereja, dapat digunakan sebagai evaluasi dalam hal cara mengiringi lagu ibadah.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal tersebut dikarenakan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan berupa angka-angka, seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1930: 3) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 1990: 6). Metode kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan tentang improvisasi lagu *Saya Mau Ikut Yesus* karya Fridel Eduard Lango dalam instrumen keyboard, sehingga digunakan penelitian kualitatif deskriptif

dengan pendekatan naturalistik, karena variabel penelitian merupakan objek yang tidak memerlukan pengukuran dan proses statistik.

Melakukan penelitian terdapat tahap-tahap yang perlu dilakukan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian, dan pada akhirnya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan penelitian. Tahap dalam penelitian kualitatif salah satu ciri pokoknya peneliti berperan sebagai alat penelitian. Menurut Moleong (2007: 127) tahapan penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan penelitian:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan menurut Moleong (2007: 127) terdapat tujuh tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa metode yang akan dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif. Peneliti memahami dan mempelajari penelitian kualitatif, kemudian menyusun proposal penelitian kualitatif dengan judul Teknik Permainan Improvisasi Keyboard Pada Lagu Kidung Jemaat No. 375 “Saya Mau Ikut Yesus” di Gereja HKI Hutagurgur.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti tidak perlu kesulitan karena peneliti melakukan pengamatan melalui objek yg diteliti adalah partitur

lagu, lokasi penelitian dilakukan di Gereja HKI Hutagurgur.

c. Mengurus perizinan

Pada proses mengurus perizinan, agar penelitian berjalan lancar tanpa halangan suatu apapun, adapun tahapan untuk mengurus surat perizinan dimulai dari dikeluarkannya surat perizinan penelitian oleh pihak lembaga IAKN Tarutung, dengan menyertakan proposal penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan merupakan kegiatan dimana peneliti melihat kondisi dan pengenalan lingkungan objek penelitian sebelum peneliti benar-benar mengambil data penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Gereja HKI Hutagurgur dengan objek penelitian teknik permainan improvisasi keyboard pada lagu “Saya Mau Ikut Yesus”.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Menurut Moleong (2007: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Peneliti akan memilah-milah beberapa informasi yang tepat dari beberapa informan untuk memilih informasi yang akurat dan memilih beberapa informasi dari informan yang telah ahli dalam bidang bermain keyboard serta teknik-tekniknya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung jalannya proses penelitian. Perlengkapan yang disiapkan

berupa partitur lagu, buku catatan, alat perekam, kamera untuk mengambil gambar.

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dan lingkungan objek penelitian, hal ini dimaksud agar terjadi hubungan yang positif antara peneliti dan objek penelitian, serta hubungan baik antara peneliti dengan sumber informan.

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka peneliti memerlukan sumber data dari narasumber yang memiliki pengetahuan tentang informasi atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan, maka beberapa jemaat dan beberapa ahli dalam bidang instrumen keyboard untuk mengetahui sumber informasi yang didapat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di gereja HKI Hutagurgur.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi yang benar, dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, reliabel (dapat dipercaya) karena tidak dibuat-buat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. Observasi Langsung

Menurut Arikunto (1993: 123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indera. Observasi langsung dilakukan melalui pendekatan terhadap subjek dan objek penelitian, sepanjang observasi penulis mengamati keadaan dan mengabadikannya melalui pengambilan gambar atau foto sebagai pendukung data tentang apa yang terjadi di gereja HKI Hutagurgur, bagaimana musik yang ditampilkan serta bagaimana teknik permainan yang digunakan. Pada saat Observasi Penulis juga berperan didalam penyajian musik di Gereja HKI Hutagurgur.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan untuk memperoleh data secara maksimal. Menurut Esterberg Sugiyono (2005 :72), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terfokus (focused interview) yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur namun pertanyaan yang ditanyakan tetap terpusat pada satu pokok permasalahan. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan wawancara bebas (free interview) dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan berlangsung dari satu masalah ke masalah lain namun tidak keluar dari topik permasalahan dan ditujukan kepada pihak yang dianggap ahli dalam halbermain improvisasi keyboard dan juga ditujukan kepada jemaat Gereja HKI

Hutagurgur tentang bagaimana pendapat jemaat gereja dalam mendengarkan teknik permainan improvisasi dalam iringan ibadah di gereja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapat dari observasi. Sugiyono (2005: 82) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, serta foto dari kegiatan ibadah minggu di Gereja HKI Hutagurgur.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2005: 59) peneliti yang menjadi instrumen penelitian harus divalidasi guna melihat seberapa jauh kesiapannya untuk melakukan penelitian tersebut. Validasi dilakukan dengan cara evaluasi diri tentang pemahaman teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti telah belajar musik selama empat tahun semanak dari tahun 2015 di IAKN Tarutung Jurusan pendidikan Musik Gereja. Peneliti juga sering terlibat dalam kegiatan musik band dan bermain musik di gereja. Pengalaman dari pendidikan tersebut menjadi dasar dan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian.

Bogdan (sugiyono, 2005: 89) menjelaskan tentang pengertian analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian

data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data beraneka ragam. Data tersebut berupa partitur, lagu, dan hasil wawancara. Peneliti perlu melakukan pemilihan data-data yang dianggap pokok sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penelitian ini. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3. Penyimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua merupakan satu kesatuan yang

utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi.

A. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2005: 127) triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas (Keadaan kondisi yang dapat dipercaya) data yang dilakukan dengan teknik pengecekan data yang berbeda-beda kepada sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan cara yang berbeda-beda yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.

HASIL

Lagu “Saya Mau Ikut Yesus” dalam Kidung Jemaat No. 375 adalah lagu yang berasal dari Pulau Rote NTT. Lagu ini ditulis oleh Fridel Eduard Lango pada tahun 1969, dengan judul asli dalam bahasa suku NTT “Au Tungga Lama Tuak”. Pada lagu ini ada ungkapan diri yang rindu untuk mengikut Yesus selamanya. Mengikut Yesus tanpa memperhitungkan untung rugi.

Lahirnya Gereja HKI diawali dengan berdirinya Gereja yang dinamakan H.Ch.C singkatan dari Hoeria Christen Batak. Mempunyai latar belakang yang tidak bersifat gerejawi saja, juga mempunyai latar belakang nasionalisme. Pada saat itu hubungan antara misionaris yang berada di tanah batak terputus dengan induknya yang ada di Jerman pada satu

dekade. Perlakuan para penjajah pada bangsa Indonesia pada saat itu jauh dari moral bangsa beradab ditambah setelah wafatnya Pdt.Dr. I.L.Nommensen, praktis kekuatan para missionaris dalam mempengaruhi pihak kolonial semakin melemah.

Di Pematang Siantar pada tanggal 1 Mei 1927 (tanggal ini menjadi tanggal berdirinya HKI). Berdiri gereja yang dinamakan H.Ch.B sebagai cikal bakal dari HKI (pergantian nama H.Ch.B menjadi HKI adalah keputusan sinode pada tanggal 16-17 November 1946 di Patane Porsea). Dalam perjalanannya, HKI telah membuktikan dirinya sebagai gereja yang mandiri dan merupakan Gereja pertama di Indonesia yang merintis gereja menjadi berdiri sendiri dengan keluarnya pengakuan Rechtsperson nomor 29 dari Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Jakarta pada tanggal 27 Mei 1933. Dan hingga saat ini HKI telah tersebar berdiri di pelosok Indonesia. Antara lain menjadi kawasan basis di Sumatera Utara, Aceh, Provinsi Riau, Pulau Jawa dan Bali yang terdiri dari 10 daerah penginjilan. Semakin banyaknya penyebaran Gereja di Indonesia pada tanggal 01 Juni 1931 berdirilah Gereja HKI Hutagurgur di Desa Hutagurgur kecamatan Sipahutar I. Adapun Ibadah yang dapat dilihat penulis dalam pembahasan ini dan menjadi perhatian peneliti melihat lagu-lagu yang digunakan dalam HKI tidak terlepas dari seluruh nyanyian yang ada pada Kidung Jemaat maupun Buku Ende.

Sehubungan dengan lokasi penelitian penulis adalah di Gereja HKI Hutagurgur. Penulis menganggap tempat ini ideal sebagai lokasi penelitian, mengingat dari segi

pemakaian instrumen keyboard yang dipakai dalam mengiringi ibadah minggu di Gereja HKI Hutagurgur. Sebagaimana penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu sintua yaitu St. Bonar Simanjuntak mengatakan, pada tahun 1990 Gereja HKI Hutagurgur sudah menggunakan alat musik elektone. Dengan perkembangan zaman, maka tahun 2007 Gereja HKI Hutagurgur sudah menggunakan instrumen Keyboard YAMAHA sampai saat ini.

Adapun instrumen yang digunakan dalam mengiringi ibadah gereja adalah keyboard Yamaha PSR Series. Sudarto (2009:7) mengatakan bahwa keyboard adalah alat musik yang berbentuk papan yang dilengkapi 2 jenis tuts utama (hitam dan putih). Instrumen ini memiliki ragam bunyi dengan variasi yang cukup banyak mulai dari menu style yang ada didalamnya, bahkan kemampuannya dapat melahirkan jenis-jenis instrumen lainnya dan suara tiruan yang dapat dihasilkannya.

Didalam konsep Improvisasi Rendra (1993 :70) mengatakan bahwa improvisasi merupakan ciptaan spontan ketika seseorang berperan. Improvisasi adalah penciptaan seketika, tanpa persiapan atau rencana melalui situasi. Untuk mengetahui seluk beluk tentang melodi dan susunan akor maka Anda harus memahami “interval”. Sebab dengan rangkaian interval yang tersusun horizontal itulah terbentuk karakter sebuah melodi dan dengan rangkaian interval yang tersusun vertikal itu terbentuklah akor.

Interval adalah jarak antara dua not dan interval terjadi akibat dari dua nada yang berbunyi bersama-sama dan serentak. Didalam

musik interval dikelompokkan menjadi delapan. Interval itu disebut sebagai “interval sederhana”. Dasar pengelompokan interval ditandai oleh angka yang menunjukkan “step” atau langkah.

Tangga nada, yang dalam bahasa Inggris disebut “*scale*”, adalah susunan rangkaian not naik atau turun dalam satu oktaf. Ada banyak macam tangga nada yang jenisnya ditentukan oleh hubungan interval (jarak antara nada) di antara satu not dengan not lain. Ada tujuh buah tangga-nada-dasar yang masing-masing kedengarannya berbeda sebab jarak antarintervalnya juga berbeda. Ketujuh buah tangga-nada-dasar ini akan tersusun bila Anda memainkan 7 bilah tuts putih keyboard atau piano ke kanan atau ke kiri secara berurutan.

Berimprovisasi sesungguhnya adalah proses mencipta melodi atau progresi akor secara spontan. Bila seorang improvisor mengimprovisasi melodi maka sesungguhnya ia mencipta melodi dengan seketika di atas progresi akor yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, seorang improvisor boleh dikatakan sebagai seorang komposer, sebab pada dasarnya ia mencipta, bukan mencontoh atau memainkan not-not yang sudah tersusun. Untuk itu, seorang improvisor yang baik perlu membekali dirinya dengan pengetahuan tentang melodi: bangunan, unsur-unsur pembentuk, motif dan pengolahannya.

Tiga unsur dalam musik adalah melodi, ritme dan harmoni. Unsur harmoni yang paling sering dijumpai adalah tiga not yang tersusun dan berbunyi serentak yang disebut “trinada”. Trinada tersusun atas kombinasi 3 macam interval yang berbeda, sedangkan akor

tersusun atas kombinasi lebih dari 3 macam interval. Jadi di dalam sebuah akor pasti terkandung trinada, dan trinada pun sebenarnya adalah akor. Oleh karena itulah maka pengetahuan tentang trinada mutlak dikuasai dan penting sebelum mempelajari akor.

Pada setiap akord dari tema, selalu diakhiri dengan kadens pervect (V-I). Kadens merupakan gerak berpindahnya akord dari seluruh komposisi, dalam kaitannya dengan kesan yang ditimbulkannya. Kadens juga merupakan tanda yang mengakhiri sebuah fase. Secara garis besar ada dua jenis kadens yaitu, kadens interior dan progresif (kadens yang menimbulkan kesan berhenti sementara) dan kadens final/terminal (kadens yang menimbulkan kesan selesai).

Kadens dimaksudkan sebagai komposisi melodis atau harmonis yang menciptakan rasa penghentian atau penyelesaian, karena itu kadens hampir selalu mengakhiri sebuah frasa, periode atau komposisi lengkap.

SIMPULAN

Kegiatan ibadah dalam gereja tidak dapat dipisahkan dari kegiatan musik, yang tampak dalam Alkitab dan sejak gereja pada mulanya sudah menjadi bagian dari persekutuan dan ibadah dengan Allah. Dan hingga sekarang, ibadah yang dilakukan dalam gereja tidak terlepas dari kegiatan musikal.

Peranan instrumen musik dalam mengiringi ibadah di gereja cukup menentukan sebagai bagian integral dari bagian ibadah di gereja. Dari seluruh bagian kebaktian bahwa peranan musik dalam liturgi gereja, musik

mengambil peranan penting dari seluruh kegiatan ibadah.

Dalam suatu ibadah instrumen keyboard menjadi bagian terpenting untuk mengiringi lagu dalam acara liturgi ibadah, baik itu dalam liturgi prosesi, nyanyian puji-pujian kepada Tuhan, doa pengampunan yang diiringi musik dan nyanyian selesai doa pemberkatan. Penulis ikut berperan dalam bermain musik dalam ibadah di Gereja HKI Hutagurgur, maka dari itu penulis menentukan lokasi penelitian di gereja HKI Hutagurgur dengan bermain instrumen keyboard menggunakan teknik improvisasi ketika prosesi ibadah berlangsung yang hanya diiringi instrumen keyboard dengan lagu Kidung Jemaat No. 375 Saya Mau Ikut Yesus.

SARAN

Untuk lebih mengetahui hakekat instrumen keyboard dalam ibadah di Gereja HKI Hutagurgur, ada hal-hal yang disarankan untuk dilakukan antara lain:

1. Teknik improvisasi sangat penting digunakan terutama dalam permainan instrumen keyboard saat ibadah di Gereja HKI Hutagurgur.
2. Kepada pemain musik terutama pada pemain keyboard, melakukan teknik permainan improvisasi haruslah sesuai dengan latihan dan lagu yang digunakan dalam ibadah di Gereja HKI Hutagurgur.
3. Menambahkan beberapa instrumen musik di Gereja HKI Hutagurgur seperti drum, gitar elektrik, gitar bass, trumpet maupun lainnya dan tidak hanya keyboard saja supaya

perkembangan iringan musiknya lebih baik lagi dalam acara ibadah.

4. Mengembangkan dan melatih beberapa jemaat di gereja yang ingin ikut dalam bermain musik supaya pemain musik setiap minggunya bisa bergantian saat mengiringi ibadah dan supaya tidak membosankan ketika hanya satu orang saja pemain musik dalam gereja karena teknik permainan setiap orang pasti berbeda-beda dalam bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Yuniko. 2005. *Belajar Cepat Menguasai Keyboard*. Jakarta : Vidi Vici.
- Aley, Rie-Rie. 2011. *Siapaun Bisa Bermain Keyboard*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, Thrusan. 2005. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta Selatan. PT Agro Media Pustaka.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Bandung.
- Jamalus, 1998. *Musik Untuk PSG*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Kodijat, Marzuki Latifah. 1995. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta. Djembatan.
- Latham, G.P. *Work Motivation: History, theory, research, and practice*. United Kingdom: Sage Publication, Inc.
- Martin, Chris. 2007. *Complete Learn To Play Keyboard Manual*. ____: L.T.P. Publishing Pty Ltd.
- Moleong, J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monath, Norman. 1984. *How To Popular Piano in 10 Easy Lessons*. New York: Simon and Schuster, Inc.
- Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Priyatmo Sudipyo, 2002. *Cepat dan Mudah Bermain Electone*. Bekasi. Puspa Swara.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: P.T. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rendra Yulia. 2008. *Belajar Main Piano Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sarath, Ed. 2009. *Music Theory Through Improvisation*. United Kingdom: Taylor & Francis e-Library.
- Silitonga, Pita Hotma Dameria. 2014. *Teori Musik*. Medan: Unimed Press.
- Snelbecker, Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka.